

**PENDAMPINGAN PEMBANGUNAN AGROWISATA SAWAH UNTUK
PENCAPAIAN SDgS DESA EKONOMI TUMBUH MERATA DAN
PEDULI LINGKUNGAN DI DUSUN AIR SERKUK**

***ASSISTANCE FOR THE DEVELOPMENT OF RICE AGRICULTURE TO
ACHIEVE THE SDGS OF ECONOMIC VILLAGE GROW EVENLY AND
CARE FOR THE ENVIRONMENT IN AIR SERKUK VILLAGE***

Eka Nuraini¹⁾, Sartika²⁾

^{1,2}Manajemen Administrasi, Politeknik Belitung

¹Email: amaeka11@gmail.com

Abstrak: Sawah di Dusun Air Serkuk memiliki potensi untuk dikelola menjadi tempat agrowisata karena letaknya yang strategis. Permasalahan yang ada di daerah tersebut adalah masalah lingkungan yaitu alih fungsi lahan sawah menjadi lahan pertambangan dan banyak yang tidak ditanami padi. Masalah ekonomi juga menjadi salah satu isu penyebab alih fungsi lahan sawah tersebut. Oleh sebab itu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah membangun agrowisata sawah. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juni-November 2022. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi, penyusunan master plan agrowisata sawah, penyusunan *bussiness plan* agrowisata sawah, pembangunan infrastruktur agrowisata sawah, dan menjaring mitra pengembang. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan metode pendampingan kelompok tani. Kegiatan pembangunan agrowisata sawah di Dusun Air Serkuk terlaksana dengan baik, mulai tahap persiapan hingga pelaksanaan. Ketercapaian indikator keberhasilan adalah: (1) adanya peningkatan sikap masyarakat tentang peduli lingkungan. (2) Terwujudnya infrastruktur pendukung agrowisata sawah. (3) Terjalinnnya kemitraan penta helix yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Belitung, Media cetak, ASPPI Kabupaten Belitung, dan Koperasi Syariah Satu Hati Bangun Negeri. (4) Upgrade kelompok tani Dusun Air Serkuk dengan terbentuknya struktur organisasi pengelola agrowisata sawah. Saran tindak lanjut adalah: (1) Pengelola Agrowisata Iding-Iding Bahagia sebaiknya segera mendapatkan pendampingan manajemen bisnis oleh mitra pengembang yang terkait. (2) Pengelola agrowisata sawah perlu menjaga kepuasan pengunjung dengan pelayanan prima. (3) Pengelola agrowisata sawah perlu mengembangkan bisnis dan pembangunan infrastruktur pendukung wisata.

Kata Kunci: Agrowisata sawah, SDgS Desa.

Abstract: *The rice fields in Air Serkuk Hamlet have the potential to be managed as an agro-tourism site because of their strategic location. The problems in the area are environmental problems, namely the conversion of paddy fields into mining areas and many of them are not planted with rice. Economic problems are also one of the issues causing the conversion of paddy fields. Therefore the solution offered to overcome this problem is to build agro-*

tourism rice fields. The activity was carried out for 6 months from June to November 2022. The activities carried out were outreach, preparation of a rice field agrotourism master plan, preparation of a rice field agro tourism business plan, development of rice field agro tourism infrastructure, and recruiting developer partners. Implementation activities carried out by the method of assisting farmer groups. The rice field agrotourism development activities in Air Serkuk Hamlet were carried out well, starting from the preparatory stage to implementation. Achievement indicators of success are: (1) there is an increase in people's attitudes about caring for the environment. (2) Realization of supporting infrastructure for rice field agro-tourism. (3) Establishment of a penta helix partnership, namely the Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Belitung, Print Media, ASPPI Kabupaten Belitung, and Koperasi Syariah Satu Hati Bangun Negri. (4) Improvement of farmer groups in Air Serkuk Hamlet with the formation of an organizational structure for managing rice field agro-tourism. Follow-up suggestions are: (1) Managers of Iding-Iding Bahagia Agrotourism should immediately receive business management assistance from the relevant development partners. (2) Paddy field agrotourism managers need to maintain visitor satisfaction with excellent service. (3) Paddy field agrotourism managers need to develop business and develop tourism supporting infrastructure.

Keywords: *Ricefield agrotourism, village SDgS.*

PENDAHULUAN

Dusun Air Serkuk adalah salah satu dusun yang berada di Desa Air Saga, Kecamatan Tanjungpandan. Masyarakat di dusun ini berjumlah kurang lebih 300 kepala keluarga, jumlah penduduk terbanyak di Desa Air Saga. Mata pencaharian yang dominan adalah buruh harian lepas, tani, wiraswasta, dan nelayan. Lokasi dusun ini dekat dengan pusat perkotaan, hanya berjarak 4,3 km dari pusat kota.

Hasil penelitian Nuraini (2019) menyebutkan bahwa Desa Air Saga memiliki potensi berupa sawah. Potensi ini bisa dikelola menjadi tempat wisata yang menyajikan keindahan alam sawah dan aktivitas sawah. Lokasi sawah yang tidak jauh dari pusat kota bisa menjadi alternatif tempat rekreasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat kota. Selain itu, sawah tersebut sudah sering dikunjungi oleh wisatawan lokal untuk berfoto karena pemandangan yang bagus dan menyegarkan.

Usulan agrowisata sawah di Dusun Air Serkuk sebagai unit usaha BumDes Air Saga diterima baik oleh masyarakat desa, khususnya Kelompok Tani di RT 25

Dusun Air Serkuk tempat sawah tersebut berada. Namun usulan tersebut tidak terlaksana. Menurut informasi dari ketua RT 25, salah satu tokoh pemerintahan daerah Kabupaten Belitung pernah bersedia untuk mengurus pembiayaan pembangunan agrowisata sawah namun tidak dapat terlaksana karena bingung untuk memulainya.

Berdasarkan informasi dari salah satu petani, luas sawah ada 25 hektar, kondisi sawah saat ini yang terbuka dan tertanam ada 10 hektar. Sisa lahan lainnya tidak diurus oleh petani karena mereka beranggapan bahwa penghasilan dari menanam padi kurang memadai, selain itu juga karena petani beralih ke pekerjaan lain. Informasi dari Ketua Kelopok Tani Iding-Iding Bahagia mengatakan bahwa petani kurang antusias menanam padi karena adanya serangan hama keong. Bahkan ada lokasi sawah yang dijadikan sebagai lahan tambang timah karena harga timah yang sangat tinggi. Alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tambang tentunya merusak lingkungan dan melanggar PP RI No. 59 Tahun 2019. Aliran air irigasi sawah yang dulunya bersih, sekarang menjadi kotor karena aktivitas pertambangan. Selain itu, aktivitas tambang ini bagaikan virus bagi warga lain. Mereka yang memiliki lahan sawah dikhawatirkan akan tergiur untuk menjadikan lahan sawahnya sebagai lahan tambang karena penghasilannya jelas lebih besar dibandingkan dengan petani. Oleh sebab itu, agrowisata sawah bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan di dusun tersebut dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Dari pembangunan agrowisata ini juga diharapkan akan memperluas jejaringan mitra antara masyarakat dengan instansi swasta maupun pemerintah.

Inovasi untuk desa wisata menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Belitung. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Belitung Tahun 2015-2025, kepariwisataan Belitung memiliki visi menjadikan Kabupaten Belitung sebagai destinasi berupa geowisata yang memiliki daya saing global, beretika, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan pariwisata berupa geowisata menggunakan konsep yang memperhatikan kelestarian lingkungan alam, kearifan lokal, nilai-nilai sosial

budaya, serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata.

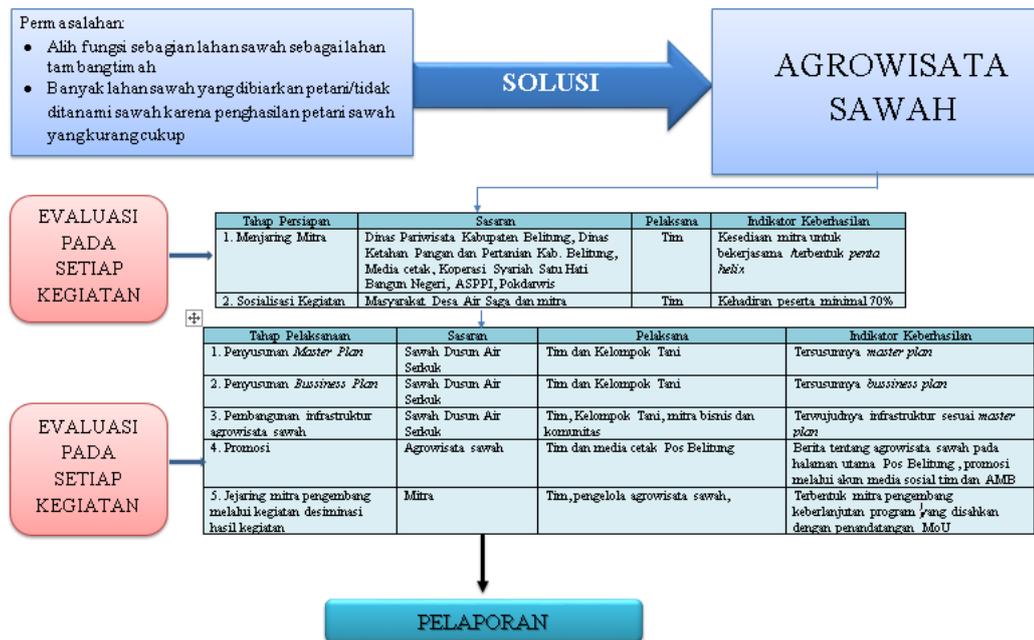
Salah satu konsep wisata berupa geowisata adalah agrowisata sawah. Menurut Agus, I.G. (2015), agrowisata adalah bisnis yang dikelola oleh petani dengan sajian wisata berupa kegiatan pertanian. Wisatawan yang berkunjung akan berhubungan secara langsung dengan petani dan ikut berperan dalam mendukung peningkatan produk pertanian. Dengan adanya agrowisata sawah, gairah pertanian pangan berkelanjutan akan semakin tinggi. Perda Kabupaten Belitung Nomor 12 Tahun 2015 disebutkan bahwa wisata berupa agrowisata dikemas dengan konsep pertanian dan perkebunan yang berskala besar ataupun kecil. Artinya, lahan sawah sebagai lahan pertanian dapat dikatakan sebagai kawasan agrowisata. Keindahan alam lahan sawah dan aktivitas menanam padi hingga panen dijadikan sebagai daya tarik utamanya.

Pembangunan agrowisata sawah di dusun Air Serkuk sangat relevan dengan misi Desa Air Saga yaitu mendorong pariwisata desa. Sebagai destinasi wisata, maka hal ini juga relevan dengan kebijakan Dinas terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Belitung. Diharapkan, dengan terwujudnya agrowisata sawah ini maka tidak hanya mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar namun juga bisa mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan, dan masyarakat sadar wisata..

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi kegiatan pada masyarakat dan mitra, pendampingan penyusunan *master plan* agrowisata sawah, pendampingan penyusunan *bussiness plan* agrowisata sawah, pembangunan infrastruktur agrowisata sawah, dan menjaring mitra pengembang. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan metode pendampingan kelompok tani oleh tim P2MD. Setiap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Indikator keberhasilan program untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang sadar wisata dan peduli lingkungan.
- Terwujudnya infrastruktur agrowisata sawah sesuai dengan master plan.
- Terjalinnnya kemitraan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung sebagai pendukung kebijakan terkait dengan agrowisata sawah, Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung sebagai pemateri untuk seminar Masyarakat Sadar Wisata, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung sebagai pemateri Seminar Masyarakat Peduli Lingkungan, Media cetak Belitung Pos sebagai mitra yang berperan dalam promosi kegiatan P2MD.
- Upgrade kelompok tani Dusun Air Serkuk, mampu secara mandiri untuk menjalin kerjasama dengan bisa bekerjasama dengan BUMDes Air Saga untuk keberlanjutan program.
- Dihasilkannya rancangan program tindak lanjut pasca P2MD untuk mencapai SDGs Desa yang lainnya yaitu masyarakat sadar budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dapat dijabarkan berdasarkan tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Pada kegiatan perencanaan, ada dua kegiatan yaitu menjaring mitra dan sosialisasi kegiatan. Penjaringan mitra dilakukan dengan menyampaikan surat permohonan menjadi mitra pengembang agrowisata sawah kepada instansi dan lembaga lain yang terkait seperti Dinas Pertahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Pariwisata, ASPPI, Koperasi Syariah Satu Hati Bangun Negeri, Pos Belitung, Pokdarwis.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi program pembangunan agrowisata sawah yang dihadiri oleh kelompok tani, BPD, Pokdarwis, dan Kadus.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Pada kegiatan pelaksanaan, ada 5 kegiatan yaitu: penyusunan *master plan* agrowisata sawah, penyusunan *bussiness plan* agrowisata sawah, pembangunan infrastruktur agrowisata sawah, promosi, dan menjaring mitra pengembang melalui desiminasi hasil kegiatan. Urian hasil kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dengan metode pendampingan kelompok tani adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan *Master Plan* Agrowisata Sawah

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei lokasi, kemudian menyusun *draf master plan*. Setelah draf selesai, dilakukan presentasi kepada kelompok tani, merangkum saran perbaikan draf, merevisi, hingga dihasilkan *master plan* yang disepakati. Hasil kesepakatan dengan kelompok tani bahwa *master plan* dibuat untuk dua petakan sawah. Namun karena keterbatasan dana maka pembangunan hanya dilakukan pada satu petakan sawah. Jika nanti ada dana sponsor maka akan dilakukan pembangunan lanjutan sesuai dengan *master plan*.



Gambar 3. Kegiatan Penyusunan Master Plan

2. Penyusunan *Bussiness Plan* Agrowisata Sawah

Penyusunan *Bussiness Plan* dilakukan bersama kelompok tani. Pada kegiatan ini juga dihasilkan logo agrowisata sawah dan struktur organisasi kepengurusan yang akan di SK kan oleh Kepala Desa Air Saga.



Gambar 5. Kegiatan Penyusunan *Bussiness Plan*

Bussiness Plan disusun dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan potensi bisnis yang akan dijalankan. Selanjutnya dilakukan rancangan strategi perencanaan bisnis agrowisata sawah menggunakan model canvas dengan hasil sebagai berikut.

MITRA KUNCI	AKTIVITAS KUNCI	KEUNGGULAN PRODUK	HUBUNGAN PELANGGAN	SEGMENTASI PASAR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Desa Air Saga; 2. PokdarwisDesa Air Saga 3. Dinas Pariwisata Kab. Belitung; 4. Pos Belitung; 5. ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia); 6. HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia); 7. Koperasi Syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan utama yaitu rekreasi sambil melestarikan alam, menikmati objek wisata dan melihat hijauan tanaman padi khas pedesaan di tengah Kota Tanjungandan. 2. Strategi yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung yaitu dengan menonjolkan aktivitas persawahan, seperti para pengunjung bisa memanen langsung hasil sawah, belajar kegiatan bersawah sehingga meningkatkan minat dan pengetahuan pengunjung. <p>SUMBER DAYA KUNCI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia dari masyarakat kelompok tani Iding-Iding Bahagia sebagai pengelola; 2. Sumber daya finansial yaitu dari dana P2MD, sponsor dan pemerintahan desa/pemda. 3. Sumber daya fisik yaitu lahan sawah, photo booth, warung makan, kandang bebek, dan tambak ikan. 4. Sumber daya intelektual yaitu perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa) sebagai pendamping. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agrowisata sawah pertama di pulau belitung; 2. Wisatawan dapat berwisata sekaligus mendapatkan edukasi mengenai kegiatan bersawah; 3. Wisatawan dapat merasakan langsung (terjun langsung) kegiatan bersawah; 4. Menambah penghasilan masyarakat sekitar khususnya kelompok tani Dusun Air Serkuk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu member; memberikan harga promo 2. Memberikan fasilitas yang nyaman bagi pengunjung; 3. Mengup grade fasilitas wisata. <p>SALURAN/CHANNEL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi di media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube; 2. Melalui media cetak seperti koran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat luas dari segala usia dengan kondisi ekonomi dari semua kalangan; 2. Siswa sekolah TK, SD, SMP, SMA/SMK/MAN hingga perguruan tinggi.
BIAYA/PENGELUARAN		PEMASUKAN/PENDAPATAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pengadaan photo booth, jembatan, saung, gapura, tambak ikan, kandang bebek, penataan sawah 2. Biaya sewa lahan edukasi sawah dan photo booth 3. Biaya promosi 4. Biaya bahan kuliner dan edukasi wisata 5. Biaya perawatan / pemeliharaan 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiket masuk; 2. Uang parkir; 3. Paket wisata edukasi sawah; 4. Penjualan kuliner; 5. Pendapatan hasil perkebunan dan budidaya ikan 		

Gambar 4. *Bussiness Plan* Agrowisata Sawah dengan Model Canvas

3. Pembangunan Infrastruktur Agrowisata Sawah

Kegiatan pembangunan infrastruktur agrowisata sawah dilakukan setelah *master plan* disepakati. Hasil dari kegiatan ini adalah satu buah saung, 3 buah photo booth, dan gapura. Proses pembangunan dibantu dengan jasa tukang bangunan karena kelompok tani tidak ada yang pandai membuat bangunan yang kokoh di atas area sawah. Proses pembangunan terkendala dengan cuaca hujan yang hampir setiap hari terjadi sehingga penyelesaian pembangunan tidak sesuai dengan rencana.



Gambar 6. Proses Pembangunan

4. Promosi

Kegiatan promosi dilakukan sebelum bisnis dijalankan dengan cara memanfaatkan media sosial yaitu Instagram dan media massa.

5. Menjaring Mitra Pengembang Melalui Desiminasi Hasil Kegiatan

Kegiatan menjaring mitra pengembang melalui desiminasi hasil kegiatan dilakukan ketika kegiatan *Grand Opening* Agrowisata Sawah Iding-Iding Bahagia. Semua instansi pemerintah, swasta, BUMN, pengusaha, komunitas yang berpotensi menjadi mitra pengembang dan sponshorship diundang dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan sambutan Bupati Belitung pada kegiatan *Grand Opening* Agrowisata Sawah Iding-Iding Bahagia, bupati berpesan kepada setiap instansi untuk mengusulkan biaya pengembangan agrowisata sawah dengan program satu instansi satu saung. Saung yang dibangun akan diberi nama sesuai dengan nama instansi yang mensponsori pembangunan saung tersebut.



Gambar 7. Kegiatan *Grand Opening* yang dihadiri Bupati dan Wakil Bupati Belitung, Instansi Pemerintah, BUMN, Swasta, Komunitas, Media Massa

Metode yang digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program adalah wawancara dengan perwakilan kelompok tani dan observasi. Berikut ini pencapaian indikator keberhasilan pelaksanaan program P2MD.

- a. Adanya peningkatan sikap masyarakat tentang wisata dan peduli lingkungan.

Pencapaian ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ketua dan anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa mereka merasa tergerak untuk ikut mengembangkan kegiatan pariwisata di sawah mereka. Salah satu bukti dari inisiatif mereka adalah melakukan pembangunan saung di lahan sawah mereka dan berencana untuk menambah *view* keindahan sawah dengan menanam bunga pengusir hama. Hal ini menunjukkan terbentuknya sadar wisata pada masyarakat. Selain itu, masyarakat di luar kelompok tani juga mulai menyiapkan diri untuk menyambut kegiatan pariwisata tersebut dengan mengaktifkan kembali usaha makanan ringan yang sempat terhenti. Anggota kelompok tani yang menanam sayur mayur juga menyatakan antusias mereka menyambut kegiatan agrowisata agar mereka bisa memasarkan hasil taninya secara langsung kepada pengunjung.

- b. Terwujudnya infrastruktur agrowisata sawah sesuai dengan *master plan*.

Infrastruktur agrowisata sawah dibangun sesuai dengan *master plan*, namun ada yang tidak bisa diwujudkan karena terbatasnya dana yaitu jembatan penghubung antar petakan sawah. Kelompok tani sepakat untuk melakukan pembangunan infrastruktur pada satu jalur petakan sawah saja, sedangkan pembangunan jembatan penghubung ditunda hingga usaha pariwisata sudah berjalan dan menghasilkan dana maka akan dilakukan pembangunan yang tertunda tersebut.



Gambar 8. Terwujudnya Infrastruktur Agrowisata Sawah Sesuai dengan *Master Plan*

c. Terjalinnnya Kemitraan

Mitra yang terjalin dalam kegiatan ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Pertanian Kabupaten Belitung, Media cetak Belitong Pos, ASPPI Kabupaten Belitung, dan Koperasi Syariah Satu Hati Bangun Negeri. Gambaran mitra dalam hubungan pentahelix dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Kemitraan *Penta Helix* Agrowisata Sawah Dusun Air Serkuk

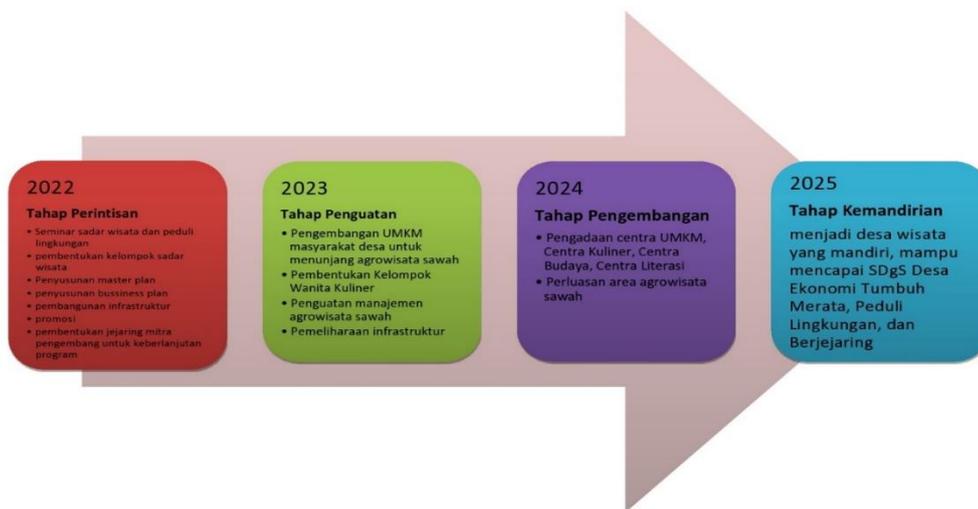
d. Upgrade kelompok tani Dusun Air Serkuk

Upgrade kelompok tani terlihat dari terbentuknya kekompakan kelompok tani dalam mengembangkan pariwisata yang dibekali dengan cara menjalankan *business plan*. Selain itu, terbentuk struktur organisasi pengelola agrowisata sawah.

e. Dihasilkannya rancangan program tindak lanjut

Program tindak lanjut yang dirancang adalah pendampingan SDM Agrowisata Sawah Iding-Iding Bahagia. Kegiatan ini hanya merintis agrowisata sawah dengan melakukan pembangunan dan menyusun *bussiness plan*, namun belum sampai pada pembekalan manajemen bagi pengelolanya. Oleh sebab itu, pengelola Agrowisata Sawah Iding-Iding Bahagia perlu mendapatkan pelatihan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen pelayanan publik objek wisata, dan lain-lain. Pendampingan SDM Agrowisata Sawah Iding-Iding Bahagia bisa dilakukan oleh dosen Politeknik Belitung melalui kegiatan tridharma pendidikan.

Program tindak lanjut juga ditujukan untuk mencapai SDGs Desa yang lainnya yaitu masyarakat sadar budaya. Untuk pencapaian SDGs Desa lainnya, maka akan dirancang tahap pengembangan dan tahap kemandirian. Rancangan program tindak lanjut tersebut dapat dilihat pada roadmap berikut.



Gambar 10. Roadmap Kegiatan Pembangunan Agrowisata Sawah Dusun Air Serkuk

KESIMPULAN

Kegiatan pembangunan agrowisata sawah di Dusun Air Serkuk terlaksana dengan baik dari mulai tahap persiapan hingga pelaksanaan. Adapun ketercapaian indikator keberhasilan adalah:

1. Adanya peningkatan sikap masyarakat tentang peduli lingkungan yang ditandai dengan aktivitas pemulihan kembali fungsi lahan sawah ditanami dengan padi.
2. Terwujudnya infrastruktur pendukung agrowisata sawah.
3. Terjalannya kemitraan *penta helix* yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Pertanian Kabupaten Belitung, Media cetak Belitung Pos, ASPPI Kabupaten Belitung, dan Koperasi Syariah Satu Hati Bangun Negeri. Gambaran mitra dalam hubungan pentahelix dapat dilihat pada gambar berikut.
4. *Upgrade* kelompok tani Dusun Air Serkuk dengan terbentuknya struktur organisasi pengelola agrowisata sawah.
5. Dihasilkannya rancangan program tindak lanjut yang tergambar dalam *roadmap*.

Saran tindak lanjut yang dapat diusulkan adalah:

1. Pengelola Agrowisata Iding-Iding Bahagia sebaiknya segera mendapatkan pendampingan manajemen bisnis oleh mitra pengembang yang terkait.
2. Pengelola agrowisata sawah perlu menjaga kepuasan pengunjung dengan pelayanan prima.
3. Pengelola agrowisata sawah perlu memperluas pembangunan infrastruktur pendukung wisata berupa saung-saung dengan mencari dana sponsor atau dari hasil usaha yang telah berjalan.
4. Untuk mendukung kegiatan usaha, perlu dibuat produk khas yang merupakan potensi dari sawah, misalnya produk olahan makanan dan sovenir dari keong sawah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memfasilitasi dan memberikan dana dalam kegiatan ini yaitu Dirjen Pendidikan Avokasi, Politeknik Belitung, dan Bank Sumsel Babel. Terimakasih juga disampaikan kepada mitra pengembang yang telah membeirkan banyak masukan untuk keterlaksanaan kegiatan, Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Pertanian dan Ketahan

Pangan Kabupaten Belitung, Pemerintah Desa Air Saga, Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI), dan media massa baik cetak maupun online.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraini, E. (2019). Strategi Manajemen Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 183 - 192. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i2.95>
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Belitung Tahun 2015-2025
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah
- Utama, I.G.B.R., dan Junaedi, I.W.R. (2018). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Penegntasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish.